EKSISTENSI PERAN *DUKUN NGANAK* DI ERA MODERN PADA MASYARAKAT SASAK DESA BAGIK PAYUNG SELATAN SURALAGA LOMBOK TIMUR

Alfisah Komariyati¹, Hamidsyukrie², Khalifatul Syuhada³

Program Studi Sosiologi, Universitas

Mataram

E-mail: alfisahkomariyati@gmail.com

Abstrak

Dukun nganak adalah sebuah profesi yang berperan untuk membantu proses persalinan secara tradisional di kalangan masyarakat Desa Bagik Payung Selatan. Metode pengobatan tradisional yang diberikan oleh *dukun nganak* dianggap sebagai metode yang baik dan terus diterima oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi peran *dukun nganak* di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan sudut pandang teori eksistensialisme (Jean Paul Sartre). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan penelusuran dokumen. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan *dukun nganak* masih digunakan dan eksis hingga saat ini. Faktor-faktor tersebut adalah : nilai budaya seperti nilai sosial, religius, kepercayaan terhadap hal-hal magis dan adat di daerah setempat mempengaruhi pilihan pengobatan tradisional seperti *dukun nganak*. Biaya ke *dukun nganak* juga terjangkau, penggunaan metode tradisional dirasa aman dan nyaman oleh masyarakat dan dukungan masyarakat di era modernisasi seperti kepercayaan tradisional. Budaya dan keyakinan masyarakat menjadi penguat yang menopang peran *dukun nganak* agar tetap eksis di era modernisasi.

Kata Kunci : eksistensi, *dukun nganak*, modernisasi, tradisi

Abstract

Dukun nganak is a profession that plays a role in assisting traditional childbirth processes among the people of Bagik Payung Selatan Village. The traditional healing methods provided by *dukun nganak* are considered effective and continue to be accepted by the community. This research aims to understand the existence of the role of traditional birth attendants in the modern era. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach from the perspective of existentialism theory. (Jean Paul Sartre). The data collection techniques used are carried out through observation, interviews, and document tracing. The informant determination technique uses *purposive sampling*. The research results show that there are several factors that cause *dukun nganak* to still be used and exist until now. The factors are: cultural values such as social values, religious, beliefs in magical things and local customs influence the choice of traditional medicine such as traditional healers. The cost of traditional healers is also affordable, the use of traditional methods is considered safe and comfortable by the community and community support in the modern erasuch as traditional beliefs. The culture and beliefs of the community serve as a reinforcement that supports the role of traditional birth attendants to remain relevant in the era of modernization.

Keyword : existence, *dukun nganak*, modernization, tradition

Pendahuluan

Modernisasi adalah suatu keadaan yang membuat banyak perubahan dalam aspek kehidupan. Perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak baik pada kehidupan sosial masyarakat. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberi dampak signifikan pada layanan kesehatan yang ada di masyarakat. Arus modernisasi saat ini telah membuat beberapa praktik kesehatan atau pengobatan tradisional mulai pudar. Namun ada salah satu praktik layanan kesehatan tradisional yang tetap eksis hingga saat ini, dan hal itu adalah *dukun nganak*. *Dukun nganak* sebagai penyedia layanan kesehatan tradisional di kalangan masyarakat desa sangat memiliki peran penting.

Penelitian ini membahas tentang peran *Dukun nganak* di era modern pada masyarakat Desa Bagik Payung Selatan Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan jasa *dukun nganak* pada kalangan masyarakat desa di Lombok. Oleh karena itu pada penelitian ini membahas mengenai peran *dukun nganak* pada masyarakat suku sasak. *dukun nganak* seorang ahli di bidang kesehatan yang memiliki peran penting di tengah masyarakat, hal ini karena peran *dukun nganak* sama halnya dengan seorang bidan yang membantu ibu hamil dan membantu melahirkan. Masyarakat sasak mengandalkan kemampuan seorang *dukun*

nganak/1 dalam membantu proses melahirkan pada ibu hamil.

Salah satu daerah dengan tingkat kematian ibu dan bayi yang tinggi di Indonesia adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak (BP3AKB) Nusa Tenggara Barat, angka kematian ibu pada tahun 2022 sebanyak 129 orang dan menyebar di seluruh kabupaten kota. Jumlah tersebut masih sangat tinggi. Selain kematian ibu di Nusa Tenggara Barat, angka kematian bayi juga semakin tinggi dari tahun 2022 sebanyak 52 orang dan tahun 2023 sebanyak 47 orang. Angka tersebut memang masih terhitung banyak (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2023).

Wilayah di Nusa Tenggara Barat dengan angka kematian ibu dan bayi adalah kabupaten Lombok Timur sebagaimana data Dinas Kesehatan, bahwa jumlah kematian ibu dan bayi sebanyak 20 orang sementara di sepanjang tahun 2022 sebanyak 26 orang. Penyebab terjadinya kematian ibu dan bayi karena terbatasnya bidan di desa, pada umumnya masyarakat di desa juga masih menggunakan bantuan *dukun nganak* dalam proses persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2023). Masyarakat sasak secara umum masih mempercayai pentingnya peran *dukun nganak*. Hal ini dapat ditemui di wilayah Lombok Timur khususnya pada masyarakat Desa

Bagik Payung Selatan. Masyarakat Desa Bagik Payung Selatan pada bidang kesehatan memiliki kebiasaan yang dijalankan sampai saat ini, secara turun-temurun masyarakat mempercayai *dukun nganak* yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat terkhusus pada saat proses melahirkan. *Dukun nganak* juga berperan dalam memberikan arahan untuk ibu hamil terkait bagaimana upaya dalam melancarkan proses persalinan nantinya. Hal ini dipercaya secara turun temurun sejak puluhan hingga ratusan tahun yang lalu. Namun meskipun masyarakat sudah memiliki kesadaran dan pemahaman akan dunia medis di era modern akan tetapi *dukun nganak* masih ada dan hadir di tengah masyarakat sasak Desa Bagik Payung Selatan.

Dukun nganak ialah orang yang memiliki kemampuan dalam melakukan pengobatan serta membantu dalam proses melahirkan seorang ibu hamil yang diyakini oleh masyarakat sasak. Meskipun masyarakat sudah mengenal medis secara modern yakni melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik hingga rumah sakit namun mereka tetap melibatkan *dukun nganak*. Masyarakat sasak yang masih meyakini *dukun nganak* dapat ditemui di wilayah Lombok Timur khususnya pada masyarakat desa Bagik Payung Selatan, kecamatan Suralaga.

Kebudayaan sangat erat

hubungannya dengan masyarakat, beragam budaya yang mencakup mengenai kepercayaan, pemahaman, kebiasaan-kebiasaan masyarakat seperti halnya di wilayah Indonesia yang memiliki beragam budaya tersebar luas di seluruh wilayah. Antropolog Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan adalah suatu fenomena yang universal serta manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tidak bisa dalam kehidupan ini (Mahdayani, dkk 2019). Setiap masyarakat di wilayah Indonesia memiliki kebudayaan sendiri, dalam hal ini masyarakat suku sasak merupakan masyarakat yang masih memegang teguh tradisi dan mempertahankan kebudayaan sampai sekarang ini (Rizki, 2017). Adapun budaya yang masih diyakini serta dijalankan sampai saat ini oleh masyarakat sasak ialah kepercayaan *dukun nganak*.

Meski pada zaman modern ini sudah banyak tenaga kesehatan, akan tetapi kebiasaan masyarakat pedesaan masih sangat minim pengetahuan terhadap kesehatan khususnya pada proses persalinan. Meskipun peralatan dan ilmu pengetahuan yang ada pada *dukun nganak* tidak seperti dokter dan perawat akan tetapi masyarakat tetap kebanyakan memilih *dukun nganak* dikarenakan persalinan dengan

menggunakan *dukun nganak* sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang dan dilakukan dengan turun temurun sehingga masyarakat desa walaupun sudah di era modern dengan adanya dokter atau peralatan medis yang lengkap pada rumah sakit akan tetapi masyarakat lebih memilih datang dan bersalin pada *dukun nganak*.

Pada penelitian ini berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, penting untuk dilakukan penelitian mengenai peran *dukun nganak* bagi masyarakat suku sasak Desa Bagik Payung Selatan. Pada sisi lain *dukun nganak* memiliki peran yang penting dalam kesehatan masyarakat terutama sebelum masyarakat mengenal dunia medis seperti saat sekarang ini. Adapun peran *dukun nganak* tidak serta merta mengalihkan peran dan tugas dari tenaga kesehatan, akan tetapi ia hadir sebagai pendamping pasien. Di mana hal tersebut sudah diterapkan oleh masyarakat sejak dahulu. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai peran *dukun nganak* di era modern pada masyarakat sasak di Desa Bagik Payung Selatan, Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.

Ketika seorang individu memilih melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka inginkan tanpa adanya belenggu masa lalu sejalan dengan pemikiran Sartre yang menyatakan bahwa eksistensialisme tak lain adalah humanisme itu sendiri. Hal ini dapat diartikan titik pengacuan

dari eksistensialisme dan kehakikian suatu humanisme yaitu melihat sesuatu yang ada dalam diri manusia. Walaupun, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia memainkan individualisme masing-masing. Hal itu karena terjadi sebab-akibat, sebab eksistensialisme mengacu pada “aku” maka makna aku dalam keberadaan atau bereksistensi secara individual.

Para eksistensialis termasuk Sartre adalah humanis. ada dua makna humanisme, yang pertama eksistensialis tidak pernah menganggap manusia sebagai tujuan karena manusia selalu dalam proses menentukan diri (Sartre dalam Khusna, 2017:44). Kedua, berpendapat bahwa manusia merupakan pusat ilmu utama (transendensi) karena selalu dalam proyeksi dan mengatasi dirinya, sehingga menjadi ada. Tidak ada alam semesta lain, selain alam semesta yang dijadikan tempat tinggal manusia. keutamaan (transenden) disini bukan bermakna Tuhan, melainkan manusia yang mampu mengatasi dirinya. Manusia sepanjang hidupnya tidak diam dan bungkam dalam dirinya sendiri, tetapi hadir dalam alam semesta yang ditinggali manusia. Kemudian berada di luar dirinya sendiri untuk mengejar tujuan utama, sehingga manusia dapat mengada atau mewujudkan. Hal ini bersifat subjektivitas, sehingga hubungan utama sebagai kuasa manusia atas subjektivitas dinamakan Sartre sebagai

humanisme eksistensial (Sartre dalam Hiplunudin, 2017:74).

Sartre sebagai humanis seperti yang telah ditulis diatas, menjabarkan eksistensinya dalam buku-buku yang dikarangnya, eksistensi Sartre ada tiga. Pertama, kehidupan keluarga Sartre sebagai kelas borjuis berkecukupan dan tidak pernah merasakan kekurangan, sehingga membuatnya menjadi pribadi yang tidak pernah dilatih untuk bersosialisasi serta berempati terhadap sesama. Namun, hanya larut di dalam kenyamanan dan kesenangan hidup akibatnya Sartre mempunyai superego yang lemah. Departemen Pendidikan Nasional (dalam Hiplunudin, 2017:75) pun menjelaskan tujuan yang mendasari eksistensial humanistik ialah membantu individu menemukan nilai, makna, dan tujuan dalam hidup manusia sendiri. Hal ini juga diarahkan untuk membantu orang yang mengalami kecemasan supaya lebih sadar bahwa mereka memiliki kebebasan untuk memilih dan bertindak.

Sartre (2017:77) berpendapat bahwa eksistensialisme tersebut merupakan ajaran humanisme karena mengingatkan manusia sebagai satu-satunya legislator. Tidak hanya itu, eksistensialisme mengejar satu tujuan saja, yaitu pembebasan atau merealisasikan manusia menjadi manusia sejati. Usaha ini tentu ada hubungannya dengan orang lain karena seseorang diibaratkan sebagai legislator yang memilih semua orang,

sehingga perlu memahami orang lain. Sartre juga berpendapat bahwa tanpa kehadiran orang lain seseorang tidak memperoleh pengetahuan sekecil apapun bagi dirinya sendiri. Kehadiran orang lain sangat penting bagi eksistensinya. Eksistensialisme tersebut merupakan ajaran humanisme karena mengingatkan manusia sebagai satu-satunya legislator. Tidak hanya itu, eksistensialisme mengejar satu tujuan saja, yaitu pembebasan atau merealisasikan manusia menjadi manusia sejati. Usaha ini tentu ada hubungannya dengan orang lain karena seseorang diibaratkan sebagai legislator yang memilih semua orang, sehingga perlu memahami orang lain. Tanpa kehadiran orang lain seseorang tidak memperoleh pengetahuan sekecil apapun bagi dirinya sendiri. Kehadiran orang lain sangat penting bagi eksistensinya (Sartre dalam Hiplunudin, 2017:77).

Dalam ilmu sosial yang sangat kompleks pada kehidupan sehari-hari perlu adanya mekanisme dalam meninjau fenomena sosial yang akan dikaji, khususnya dalam fenomena melahirkan seorang bayi tidak dengan langkah-langkah medis yang sudah terstandar oleh WHO (World Health Organization), yang menyatakan bahwa "Bila ingin melahirkan seorang individu baru, yang sehat dan jauh dari kata stunting, maka perlu adanya maka perlu adanya pengecekan secara berkala sesuai prosedur medical". Adanya praktik *dukun nganak* yang

terjadi di Desa Bagik Payung Selatan akan bertolak belakang dengan prinsip yang dikemukakan oleh WHO. Fenomena tersebut dapat dikupas dengan teori Eksistensialisme dari Jean Paul Sartre yang mengemukakan bahwa manusia merupakan eksistensi yang bebas yang memiliki kemauan untuk berkembang sebagai individu tanpa terbelenggu masa lalu. Manusia tidak memiliki apa-apa saat dilahirkan dan selama hidupnya tidak lebih hasil perhitungan dari kehidupannya di masa yang lalu. (Hadiwijono,1985:157).

Eksistensi peran *dukun nganak* pada era modern saat ini menjadi hal yang menarik dikarenakan teknologi yang begitu maju tetapi masih banyak orang melakukan persalinan secara tradisional, hal tersebut akan sangat relevan jika dikaji dengan teori eksistensialisme dimana berkaca dari pemaknaan yang diungkapkan oleh Sartre bahwa manusia bebas menentukan dan memiliki kemauan walaupun banyak pilihan yang lebih baik jika ditinjau dari aspek kesehatan secara umum.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi yang berusaha untuk memahami bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan seperti bagaimana fenomena menjadi bernilai atau diterima secara estetis. Penentuan informan dengan teknik purposive

sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu penggabungan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan dalam skripsi ini berjumlah 9 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Bagik Payung Selatan, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. dengan berfokus pada eksistensi *dukun nganak* di era modern.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Desa Bagik Payung Selatan, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur.

Sebagian besar masyarakat Desa Bagik Payung Selatan menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian. Masyarakat di desa tersebut banyak yang berprofesi sebagai seorang petani atau buruh tani. Secara keseluruhan luas wilayah Desa Bagik Payung adalah sekitar 300 Ha. Luas wilayah tersebut meliputi wilayah-wilayah persawahan, permukiman dan lain-lain. Hampir 90 % wilayah desa digunakan atau difungsikan sebagai lahan pertanian. Kondisi geografis desa yang masih dibidang pedesaan dan tradisional membuat mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Selain itu berdasarkan kondisi geografis wilayah Desa Bagik Payung juga berbatasan dengan beberapa wilayah.

- Utara : Desa Bagik Payung dan Dasan Borok
- Timur : Desa Waringin

- Selatan : Desa Daes Damai
- Barat : Desa Geung Permai

Secara umum, kondisi geografis Desa Bagik Payung berada sekitar 500M diatas permukaan air laut dengan topografi dataran tinggi serta curah hujan 2000-3000 mm Tahun. Suhu di desa tersebut berkisar 23⁰c. Batasan-batasan tersebut menunjukkan bahwa setiap daerah masih berbatasan dengan desa juga. Jarak desa ke pusat kota membuat masyarakat menjadi penduduk yang masih terbilang tradisional. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya penggunaan jasa dukun bayi atau dalam bahasa sasak *belian nganak* atau *dukun nganak*. Kondisi iklim di Desa Bagik Payung sama dengan daerah lainnya di Indonesia yaitu 2 musim, yakni musim hujan dan musim kemarau.

Gambaran Umum Jumlah Kelahiran dan Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Bidan di Desa Bagik Payung Selatan, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur.

1) Jumlah Kelahiran di Desa Bagik Payung Selatan Tahun 2024

Pilihan melahirkan dengan menggunakan jasa bidan ataupun *dukun nganak* adalah sebuah kebebasan untuk masyarakat di Desa Bagik Payung Selatan. Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa Desa Bagik Payung Selatan memiliki jumlah kelahiran yang rendah di fasilitas kesehatan seperti di

Puskesmas. Tabel dibawah ini adalah data jumlah kelahiran bayi yang dilakukan di Puskesmas di Desa Bagik Payung Selatan. Berdasarkan data tersebut pada kurun waktu 1 tahun jumlah bayi yang lahir hanya sebanyak 9 bayi, sedangkan bayi-bayi lainnya dilahirkan dirumah masing-masing dengan bantuan *dukun nganak*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Jumlah Kelahiran di Puskesmas Desa Bagik Payung Tahun 2024

No	Nama Ibu	Umur Ibu (Tahun)	Tanggal Kelahiran Bayi
1	Hardiani	30	01/03/2024
2	Siti Qoriatul Azizah	28	05/01/2024
3	Rohmika	26	03/05/2024
4	Yuliana	29	06/05/2024
5	Zuraida Safitri	23	07/07/2024
6	Mawsim	40	23/07/2024
7	Zuzaira Safitri	23	03/07/2024
8	Raudatul M	32	18/07/2024
9	Harlinawati	21	19/08/2024

Sumber : Administrasi Puskesmas Payung Selatan Tahun 2024

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui pada masyarakat memilih untuk menggunakan jasa *dukun nganak*. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kelahiran bayi yang tercatat di fasilitas kesehatan di Desa. Sedangkan data untuk jumlah kelahiran di *dukun nganak* memang tidak ada karena *dukun nganak*

tidak memiliki sistem adminstrais dan juga pencatatan daftar pasien yang ia bantu. Namun pada saat pelaksanaan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa mereka memang menyukai menggunakan jasa *dukun nganak*. Mereka hanya akan mengunjungi bidan untuk melakukan kontrol kesehatan bayi dan kegiatan operasional kesehatan lainnya seperti imunisasi dan sebagainya.

2) Jumlah Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Bidan

Masyarakat Desa Bagik Payung Selatan merupakan kategori masyarakat desa, berdasarkan pada temuan penelitian yang mengacu pada angka kelahiran dan data kunjungan masyarakat ke puskesmas dan posyandu menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan jasa bidan sangatlah sedikit. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini

Tabel Jumlah ibu hamil di Desa Bagik Payung Tahun 2024

Bulan											
J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D
a	e	a	p	e	u	u	g	e	kt	o	e
n	b	r	r		n	l	s	p		v	s
6	6	6	6	8	8	7	7	8	8	8	8
Jumlah : 16 orang ibu hamil											

Sumber : Administrasi Puskesmas Payung Selatan Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah ibu hamil di Desa Bagik Payung Selatan pada tahun 2024 adalah sebanyak 16

orang. Berdasarkan data yang tersedia dari 16 orang ibu hamil tersebut tercatat hanya 3 orang yang melahirkan dibantu oleh bidan sedangkan 13 ibu hamil lainnya melahirkan dengan bantuan dari *dukun nganak*. Berdasarkan hasil analisis dari data wawancara diketahui bahwa hal tersebut disebabkan oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan *dukun nganak* serta dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan saat mengunjungi fasilitas kesehatan. Sehingga dapat dipastikan bahwa masyarakat yang ada di desa Bagik Payung Selatan masih menjaga eksistensi dari peran *dukun nganak* hingga saat ini.

1. Eksistensi Peran *Dukun Nganak* di Era Modern

Masyarakat merupakan pelopor terbentuknya sebuah kebudayaan. Budaya adalah hasil interpretasi ide dan gagasan dari masyarakat yang kemudian dijadikan sebuah kebiasaan dan menjadi ciri khas. Saat ini perkembangan teknologi sangat membantu dalam setiap aktivitas masyarakat baik untuk sarana pembelajaran, pekerjaan, pertanian hingga kesehatan. Teknologi yang terus mengalami perubahan dan perkembangan secara signifikan membuat masyarakat terbantu karena efisiensi waktu, tenaga dan juga tingkat resiko yang minim. Namun di era saat ini ditemukan sebuah habitus atau pola kebiasaan yang selalu dan tetap dipertahankan oleh masyarakat setempat. Kebiasaan tersebut lambat laun menjadi sebuah ciri khas. Pada masyarakat suku

sasak terdapat kebiasaan yang dilakukan saat ada individu di dalam masyarakat yang akan melahirkan. Masyarakat suku sasak sudah terbiasa menggunakan jasa *dukun nganak* untuk membantu proses persalinan, sebagai tempat berobat dan sebagainya.

Dukun nganak atau dalam bahasa Indonesia dukun beranak adalah sebuah profesi yang saat ini tetap eksis meskipun sudah banyak bentuk pengobatan medis yang modern dari dokter. Nilai-nilai eksistensi dan juga tingkatan *dukun nganak* di mata masyarakat menjadi alasan masyarakat tetap mempertahankan penggunaan jasa *dukun nganak* untuk ibu hamil. Contohnya di kalangan masyarakat Desa Bagik Payung Selatan, setiap masyarakat menyadari bahwa *dukun nganak* adalah bagian dari identitas mereka. Selain itu *dukun nganak* juga merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan tradisi pasca melahirkan. Menurut Basrin dan

Wariin (2014) menyatakan tradisi merupakan tindakan kelompok yang disalurkan lewat kebiasaan-kebiasaan yang dianggap baik dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. Berikut ini adalah beberapa peran dan pelayanan yang diberikan oleh dukun *nganak* kepada ibu hamil sebagai berikut :

1. Mendampingi ibu hamil selama masa kehamilan hingga melahirkan.
2. Merawat, memandikan ibu dan bayi selama 7 hari sampai prosesi pelaksanaan tradisi *molang maliq*.
3. Memberikan jasa pijat ataupun urut untuk ibu hamil.
4. Memberikan pengobatan tradisional seperti jamu untuk melancarkan ASI (Air Susu Ibu) dan melancarkan proses pembersihan darah nifas pasca melahirkan.
5. Memberikan layanan USG tradisional.
6. Pemberian jampi-jampi untuk situasi tertentu seperti untuk meredakan nyeri dan rasa sakit pada ibu.

Dukun nganak yang ada di Desa Bagik Payung Selatan sangat dihormati, masyarakat melihat *dukun nganak* sebagai penyelamat dan juga sebagai hal yang erat dengan masyarakat. Bagi masyarakat *dukun nganak* tidak hanya sebagai penyedia layanan bersalin tradisional tetapi juga sebagai penjaga nilai spiritual dan budaya di kalangan masyarakat sasak. Masyarakat desa yang masih mempercayai hal-hal gaib membuat *dukun nganak* masih tetap eksis meskipun telah ada pengobatan modern dari dokter dan bidan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti juga melihat bahwa bentuk pelayanan yang disediakan oleh *dukun nganak* yang lebih terasa kekeluargaan dibandingkan layanan yang disediakan oleh bidan atau rumah sakit menjadi salah satu faktor masyarakat merasa lebih nyaman untuk menggunakan jasa *dukun nganak*. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan komponen yang melatarbelakangi eksistensi *dukun nganak* di Desa Bagik Payung Selatan, sebagai berikut :

1. Peran *Dukun nganak* Sebagai Pendamping dan Pengasuh Pada Ibu Hamil

Layanan adalah suatu bentuk tindakan atau fasilitas yang diberikan oleh seseorang kepada pelanggan atau pasien. Dalam konteks medis pelayanan kesehatan menjadi hal dasar untuk memastikan kondisi kesehatan dan perawatan yang diberikan itu baik dan benar. Seseorang biasanya akan memilih rumah sakit atau dokter yang memberikan layanan yang menurutnya bagus, nyaman dan aman. Pada penelitian ini kondisi di lapangan atau lokasi penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan jasa *dukun nganak* hingga saat ini karena merasa lebih nyaman dari segi psikologis dan juga dari segi pelayanan. Model atau pola pendampingan yang diberikan oleh *dukun nganak* mampu memberikan kenyamanan bagi pasien atau masyarakat yang menggunakan jasa dari *dukun nganak*. Ikatan emosional yang dibangun antara *dukun nganak* dengan masyarakat mampu menciptakan ketentraman atau rasa tenang saat melahirkan.

Bentuk pelayanan dengan menggunakan obat tradisional seperti jamu yang terbuat dari bahan-bahan herbal/1menurut beberapa informan dan masyarakat setempat adalah bentuk pengobatan yang sangat ampuh. Obat herbal seperti jamu adalah bentuk pengobatan tradisional yang memang masih digunakan oleh masyarakat di Desa Bagik Payung Selatan. Selain itu dari segi biaya obat tradisional seperti jamu memang lebih murah dan juga tidak mengandung banyak resiko dibandingkan obat medis dari dokter atau bidan. Peran *dukun nganak* sebagai

pendamping tidak hanya sebatas saat melahirkan namun juga meliputi pasca melahirkan. Hal ini terjadi karena di Desa Bagik Payung Selatan masyarakat memiliki sebuah ritual setelah melahirkan yang disebut *molang maliq*. Ritual tersebut adalah sebuah rangkaian adat yang dilakukan setelah seseorang melahirkan. Pada ritual tersebut mencakup.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap

Dukun nganak

Masyarakat Desa Bagik Payung Selatan memiliki persepsi tersendiri terhadap *dukun nganak* yang berada di desa mereka. *Dukun nganak* tidak hanya dianggap sebagai seseorang yang dapat membantu saat proses persalinan. Namun *dukun nganak* adalah bagian yang sudah ada di masyarakat sejak zaman nenek moyang masyarakat suku sasak. *Dukun nganak* telah banyak membantu sebelum dunia medis modern berkembang seperti saat ini. Khususnya bagi masyarakat yang memiliki ekonomi rendah *dukun nganak* adalah seseorang yang dapat membantu mereka karena biaya yang murah.

Keberadaan *dukun nganak* ditengah-tengah masyarakat secara tidak langsung merupakan bagian yang tidak akan lepas dari budaya masyarakat setempat. Masyarakat memandang *dukun nganak* sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang kesehatan ibu dan anak. Selain itu *dukun nganak* juga masih eksis karena dipercaya kemampuannya untuk menjalankan ritual tradisional pasca melahirkan. Ritual tersebut seperti *molang maliq*, *tetekenin*

bebek dan juga prosesi penguburan ari-ari bayi. Kegiatan tersebut dilakukan dan dipimpin oleh *dukun nganak*.

Kaitan antara *dukun nganak* dan budaya masyarakat setempat adalah dua hal yang tidak akan bisa dilepaskan satu sama lain. Budaya yang terus dijalankan dan diperayai secara tidak langsung menempatkan *dukun nganak* pada posisi eksis. Seperti yang disampaikan oleh HS mengenai tanggapannya terhadap masyarakat yang masih menggunakan jasa *dukun nganak* dan pandangan ia mengenai *dukun nganak*.

Maka dapat diketahui bahwa masyarakat melihat dan memaknai *dukun nganak* ini tidak hanya sebagai sebuah profesi untuk membantu ibu hamil. Kemampuan yang dimiliki dan pelayanan yang diberikan menjadi alasan *dukun nganak* dipandang baik oleh masyarakat. *Dukun nganak* yang ada di Desa Bagik Payung Selatan telah dikenal dengan pelayanan baik dan sifat kekeluargaan yang diberikan. Masyarakat tidak hanya melihat *dukun nganak* pihak yang berperan dalam proses persalinan tetapi juga dalam mendampingi dan memberikan nasihat kepada ibu hamil atau ibu yang baru melahirkan. Kemampuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman yang diberikan oleh *dukun nganak* kepada ibu hamil secara tidak langsung menimbulkan persepsi bahwa *dukun nganak* adalah tempat bersalin yang baik.

Masyarakat yang terus mempercayai bahwa pengobatan tradisional sangat ampuh dalam mengatasi penyakit seperti nyeri, pegal maupun ASI yang tidak

keluar menjadikan *dukun nganak* dianggap sebagai penyembuh dan penolong yang baik dan layak untuk dikunjungi. Kepercayaan tersebut tentunya berakar kuat pada nilai yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat di Desa Bagik Selatan menyatakan bahwa sejak zaman nenek moyang mereka telah menggunakan jasa *dukun nganak* saat persalinan. Anjuran ke *dukun nganak* yang diwariskan secara turun temurun telah memperkuat posisi *dukun nganak* di tengah arus modernisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun saat ini telah banyak perubahan dan perkembangan di dunia pengobatan dan pelayanan untuk ibu hamil, praktik lokal dan tradisi yang ada memiliki posisi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Yang Melatarbelakangi Masyarakat Desa Bagik Payung Selatan Masih Menggunakan Jasa *Dukun nganak*

Kebudayaan adalah hasil dari pembentukan ide dan gagasan yang ada di dalam masyarakat. Sebuah tradisi, budaya maupun kebiasaan dapat bertahan dan tetap terjaga karena pengaruh dari masyarakat yang terus memilih untuk melaksanakannya. Jean Paul Sartre dalam teorinya yaitu teori eksistensialisme menekankan bahwa kebebasan individu, tanggung jawab pribadi dan penciptakan makna melalui tindakan. Hal tersebut mengartikan bahwa sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat atau individu pastinya atas dasar kesadaran dari diri sendiri. Pilihan menggunakan jasa *dukun nganak*

meskipun telah banyak pengobatan modern yang lebih baik adalah bentuk dari kebebasan individu yang senantiasa disampaikan oleh Sartre. Masyarakat memiliki hak sendiri untuk menentukan akan memilih menggunakan jasa *dukun nganak* maupun bidan saat melakukan persalinan.

Pilihan masyarakat dalam menentukan akan mengunjungi dokter, bidan maupun *dukun nganak* untuk berobat maupun melakukan persalinan adalah wujud nyata dari kebebasan individu yang Sartre sampaikan dalam teori eksistensialisme. Pilihan itu pastinya didasari oleh rasa tanggung jawab pribadi dan juga penuh makna. Meskipun saat ini sudah banyak pengobatan modern yang lebih canggih masyarakat masih tetap memilih menggunakan dan mempertahankan praktik tradisional di kalangan mereka./1Hal tersebut adalah cara masyarakat untuk memaknai budaya dan juga identitas yang ada pada mereka.

Maka dapat dijabarkan beberapa faktor yang melatarbelakangi masyarakat yang ada di Desa Bagik Payung Selatan masih menggunakan jasa *dukun nganak* di era modernisasi saat ini, seperti ; pengaruh budaya dan adat di daerah setempat, biaya ke *dukun nganak* yang terjangkau, penggunaan metode tradisional yang dirasa aman dan nyaman oleh masyarakat, dan dukungan masyarakat di era modernisasi. Untuk lebih jelasnya terkait faktor yang melatarbelakangi masyarakat masih menggunakan jasa *dukun nganak*, maka peneliti uraikan dibawah ini :

a. Pengaruh budaya dan adat di

daerah setempat

Budaya yang ada di Desa Bagik Payung Selatan memainkan peran yang penting dalam membuat masyarakat memutuskan untuk menggunakan jasa *dukun nganak*. Pada masyarakat yang menjaga ketat nilai dari tradisi yang ada maka *dukun nganak* adalah bagian yang tidak akan lepas dari hal tersebut. *Dukun nganak* dipandang sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menjalankan ritual-ritual yang dianggap sakral oleh masyarakat. Budaya dan juga praktik-praktik tradisional tersebut telah tertanam di masyarakat sejak zaman nenek moyang dan kemudian beralih menjadi bagian integral, tidak dapat dilepaskan dari masyarakat dan berorientasi pada identitas budaya pada masyarakat Desa Bagik Payung Selatan.

Adanya praktik tradisional seperti tradisi *molang maliq tetekenin bebeak*, maupun kegiatan penguburan ari-ari bayi yang dilakukan oleh *dukun nganak* secara tidak langsung memiliki makna dan nilai tambah yang tidak terdapat pada layanan medis modern saat ini. *Dukun nganak* memiliki esensi dan telah terbentuk bersamaan dengan budaya dan masyarakat itu sendiri. Praktik tradisional berupa kegiatan pemberian nama dan acara aqiqah dan pemberian gelang berwarna hitam kepada si bayi yang dilakukan dan dipimpin oleh *dukun nganak*, tokoh agama dan orang tua si bayi. Masyarakat Desa Bagik Payung Selatan beranggapan bahwa praktik tersebut dapat menghindarkan si bayi dari gangguan jin dan juga menjadi ajang

rasa syukur atas kelahiran dan juga pemberian nama kepada bayi yang baru dilahirkan. *dukun nganak* memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan dan melaksanakan tradisi atau ritual yang ada di masyarakat. Ritual tersebut meliputi rangkaian kegiatan berupa acara pemberian nama, aqiqah dan juga *dukun nganak* memberikan gelang hitam kepada bayi sebagai perlindungan agar tidak diganggu oleh mahluk gaib.

b. Biaya ke *Dukun Nganak*
Yang Terjangkau

Masyarakat dalam lingkaran ekonomi terbatas tentunya akan memilih untuk menggunakan jasa *dukun nganak* saat hendak melakukan persalinan. Alasannya adalah karena layanan *dukun nganak* menawarkan biaya yang murah dibandingkan *dukun nganak*. Berdasarkan hasil penelitian untuk melakukan persalinan di *dukun nganak* masyarakat diberikan kebebasan untuk memberikan berapapun nominal. Namun pada beberapa keadaan kisaran biaya yang biasa diterima oleh *dukun nganak* adalah Rp.100.000 hingga Rp.200.000 untuk setiap proses persalinan. Biaya tersebut sangat terjangkau untuk sebagian masyarakat yang memiliki ekonomi rendah. Biaya yang murah dibandingkan ke dokter secara tidak langsung membuat *dukun nganak* menjadi pilihan yang tepat serta adanya pengalaman dan bukti dari masyarakat terdahulu membuat masyarakat tidak takut untuk mendatangi *dukun nganak*.

Kemampuan yang dimiliki *dukun nganak* memang tidak perlu diragukan,

cerita dan kisah tentang *dukun nganak* di masyarakat Desa Bagik Payung Selatan yang terus diwariskan menjadi alasan *dukun nganak* masih tetap eksis hingga saat ini. Selain biaya yang murah *dukun nganak* yang ada di Desa Bagik Payung Selatan juga menerima pembayaran dengan menggunakan metode lain. Masyarakat yang memang banyak bekerja sebagai seorang petani biasanya menggunakan hasil panen mereka berupa beras untuk membayar biaya persalinan. Jumlah beras yang diberikan juga tergantung pada keluarga yang ingin memberi, *dukun nganak* biasanya akan menerima secara sukarela baik beras maupun uang dalam jumlah besar maupun kecil. Keterbukaan dan kesediaan *dukun nganak* untuk menerima upah yang relatif rendah justru sangat membantu masyarakat dan membuat *dukun nganak* menjadi profesi yang tetap eksis.

Keterbatasan finansial seringkali menjadi alasan utama masyarakat mendatangi *dukun nganak* saat hendak melakukan persalinan. Layanan yang murah, efektif dan cepat merupakan hal yang dibutuhkan masyarakat desa yang/1dimana akses ke fasilitas kesehatan yang memadai masih terbatas. Desa Bagik Payung Selatan hanya memiliki 1 puskesmas pembantu. Meskipun begitu masyarakat memang memilih menggunakan jasa *dukun nganak* karena dari segi pelayanan dan biaya sangat patut untuk dipilih. Layanan yang diberikan oleh *dukun nganak* tidak hanya dalam aspek medis saja namun juga emosional dan bimbingan. Hal inilah

yang kemudian memberikan rasa nyaman, karena mereka akan didampingi secara intens dan holistik selama proses kehamilan hingga persalinan.

c. Penggunaan metode tradisional yang dirasa aman dan nyaman oleh Masyarakat

Perkembangan teknologi dan munculnya alat-alat canggih di dunia medis modern saat ini adalah langkah yang tepat untuk memberikan pelayanan yang terbaik, aman dan nyaman bagi pasien atau masyarakat. Namun dalam beberapa situasi metode pengobatan modern tidak selalu diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Khususnya untuk masyarakat yang memiliki ketakutan akan suatu benda seperti jarum, pisau bedah hingga metode pengobatan modern yang lainnya. Metode tradisional adalah sebuah cara pengobatan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan metode tersebut adalah model pengobatan yang digunakan oleh masyarakat sebelum medis modern muncul. Metode tradisional biasanya melibatkan penggunaan obat-obatan herbal seperti jamu, pijatan atau urut hingga jampi-jampi.

Kepercayaan tersebut tentunya didasari oleh bukti berupa masyarakat yang sembuh atau masyarakat yang merasa lebih nyaman menggunakan obat tradisional seperti jamu dibandingkan harus meminum obat dari dokter/bidan. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat lain akan merasa terpancing dan merasa penasaran untuk mencoba menggunakan metode tradisional. Pada

sebagian masyarakat merasa bahwa pengobatan tradisional seperti jamu itu lebih ampuh dan aman serta tidak beresiko

Kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh *dukun nganak* telah terkenal dan masyarakat beranggapan bahwa metode pengobatan yang *dukun nganak* sangat efektif. *Dukun nganak* di kalangan masyarakat sasak dikenal dengan kemampuannya untuk mendeteksi jenis kelamin bayi saat masak kehamilan. Selain itu metode urut yang *dukun nganak* lakukan juga dapat memberikan kenyamanan untuk ibu yang merasa pegal selama proses kehamilan. Selain itu, *dukun nganak* juga dikenal dengan kemampuannya untuk memutar atau mengembalikan posisi bayi yang sungsang. Kemampuan yang dimiliki oleh *dukun nganak* terbukti dapat membuat si ibu hamil tidak perlu melewati proses operasi dan dapat melahirkan secara normal karena pijatan yang diberikan.

Kondisi fasilitas medis modern yang kurang memadai di Desa Bagik Payung Selatan juga menjadi alasan masyarakat mau tidak mau menggunakan metode tradisional. Masyarakat mempercayai dan mengartikan metode pengobatan tradisional sebagai cara pengobatan yang ampuh di kalangan masyarakat desa. Masyarakat juga mempercayai kemampuan *dukun nganak* dalam memberikan pertolongan dan pengobatan. Pengobatan tradisional yang diberikan oleh *dukun nganak* dapat memberikan khasiat yang baik untuk masyarakat. Pengobatan dengan

menggunakan jamu seperti air kunyit dipercaya dapat membersihkan dan memperlancar darah nifas, kunyit juga dipercaya sebagai obat penyembuh dari dalam dan dapat mengurangi rasa sakit pasca melahirkan. Kemampuan tangan dan pengetahuan *dukun nganak* tentang teknik pengobatan sudah tidak dapat diragukan.

Dengan adanya jampi-jampi dan doa yang dibacakan obat tersebut dipercaya manjur dan mampu untuk mengobati setiap keluhan yang dirasakan oleh ibu yang sedang hamil atau yang sudah melahirkan.

d. Dukungan Masyarakat di Era Modernisasi

Budaya adalah hal yang rapuh di era modernisasi saat ini. Arus modernisasi dan perkembangan teknologi informasi terkadang membuat budaya menjadi berubah bahkan cenderung hilang. Budaya yang mulai luntur terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat sebagai penggerak dan penopang budaya itu sendiri. Pada masyarakat modern budaya adalah hal yang tidak terlalu dipikirkan, terlebih untuk masyarakat yang sudah menerima banyak bentuk perubahan dan adaptasi dengan perkembangan zaman. Namun masyarakat yang ada di Desa Bagik Payung Selatan merupakan kategori masyarakat pedesaan yang masih menghargai nilai budaya dan sangat erat dengan budaya-budaya dari nenek moyang mereka. Letak geografis desa menjadi alasan utama masyarakat masih kental dengan budaya dan tradisi dari nenek moyang mereka.

Selain itu faktor kebiasaan, biaya dan juga jarak ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit membuat *dukun nganak* tetap dipilih saat akan melakukan persalinan atau kegiatan lainnya. Masyarakat seperti tokoh adat dan tokoh masyarakat melihat dan membentuk esensi dari peran *dukun nganak* di dalam masyarakat. Mereka melihat *dukun nganak* tidak hanya sebatas profesi namun bagian dari budaya dan identitas yang harus terus dijaga meskipun telah ada perkembangan yang lebih modern di dunia medis. Selain itu bidan dan juga staf kesehatan yang ada di desa juga menghormati dan menghargai budaya dan kebiasaan yang ada di kalangan masyarakat. Karena hal-hal gaib seperti anak atau bayi yang sakit karena nama yang dimiliki tidak sesuai atau tidak cocok adalah bentuk fenomena yang hanya dapat ditangani oleh dunia medis tradisional seperti metode pengobatan dukun.

Pada perkembangan medis modern keberadaan *dukun nganak* adalah hal yang tidak bisa dilepaskan khususnya pada masyarakat desa yang memang memiliki ikatan erat dengan *dukun nganak*. Keselarasan dan dukungan dari pihak-pihak terkait seperti masyarakat umum, kepala desa, kepala dusun hingga tenaga kesehatan seperti bidan adalah bentuk sistem yang lebih inklusif dan holistik, dimana masyarakat dapat memilih akan menggunakan pendekatan metode tradisional maupun modern sesuai dengan yang dibutuhkan dan kepercayaan mereka.

Sartre menyatakan landasan dari

sebuah nilai adalah kebebasan manusia itu sendiri. Kebebasan diartikan mampu memilih dan menentukan sikap dari sekian alternatif yang dimungkinkan. Hasil penelitian dari Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (P2KK) LIPI menyatakan bahwa eksistensialisme berkembang sesudah Perang Dunia Pertama, sebagai suatu gerakan dalam pemikiran yang menonjolkan subjektifitas dan kebebasan manusia di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Kebebasan artinya mencakup hak bagi individu untuk berpikir dan menentukan tindakan. Sama halnya dengan masyarakat di Desa Bagik Payung Selatan mereka memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan akan mendukung praktik tradisional dari *dukun nganak*. Kebebasan tersebut dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang menggunakan jasa *dukun nganak*. Semakin banyak yang menggunakan jasa *dukun nganak* maka dapat diartikan bahwa masyarakat setuju dan mendukung praktik tradisional dari *dukun nganak*.

Jadi antusias masyarakat masih tinggi dan tetap terjaga, meskipun saat ini sudah ada layanan dari medis modern seperti di Puskesmas dan Rumah Sakit. Masyarakat secara sadar memilih *dukun nganak* untuk membantu mereka dalam menangani permasalahan seputar kehamilan, permasalahan bayi hingga melahirkan. Keputusan mereka untuk memilih dan mendukung praktik tradisional yang dijalankan dukun nganak adalah bentuk kebebasan berpikir dan juga kebebasan menentukan pilihan

dan bertanggungjawab. Hal tersebut adalah hal yang selalu disinggung oleh Sartre terkait proses eksistensi dan juga hal dasar dari esensi. Jadi dapat diartikan bahwa masyarakat yang terus menggunakan jasa *dukun nganak* atau pihak yang merasa *dukun nganak* adalah bagian dari masyarakat dan tidak dapat dilepaskan.

Dukungan dan juga minat masyarakat yang tinggi menjadi penopang agar profesi *dukun nganak* tetap dapat bertahan ditengah arus modernisasi. Masyarakat yang masih mempercayai dan memilih menggunakan *dukun nganak* adalah bagian penting dari eksistensi *dukun nganak*. Modernisasi tidak selalu dapat berdampak pada masyarakat yang memegang teguh nilai dan kepercayaan akan adat dan budaya lokal. Sama halnya dengan masyarakat yang ada di Desa Bagik Payung Selatan mereka memang masih menggunakan adat-adat atau ritual yang berhubungan dengan *dukun nganak* contohnya ritual *molang maliq, tetekenin bebeak* atau metode urut untuk bayi dan ibu hamil. Sehingga secara tidak langsung masyarakat akan bergantung pada *dukun nganak* sebagai pihak yang memegang peran penting dalam menjalankan tradisi dan adat di dalam masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Eksistensi peran *dukun nganak* saat ini dapat terjadi karena dukungan dari masyarakat, dalam hal ini hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor eksistensi

dukun nganak di Desa Bagik Payung Selatan antara lain : Pengaruh keyakinan masyarakat dan adat di daerah setempat, biaya ke *dukun nganak* yang terjangkau, penggunaan metode tradisional yang dirasa aman dan nyaman oleh masyarakat, dukungan masyarakat di era modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor diatas adalah bagian yang membuat *dukun nganak* tetap eksis hingga saat ini. Peran dari budaya setempat seperti adanya tradisi-tradisi maupun ritual pasca melahirkan dan kepercayaan masyarakat setempat, yang dalam pengaplikasiannya membutuhkan bantuan *dukun nganak* secara tidak langsung menjadi landasan yang menguatkan peran *dukun nganak* hingga era modernisasi saat ini. Kepercayaan yang terus dijaga dari generasi ke generasi akan membuat *dukun nganak* tetap eksis dan terus digunakan untuk membantu proses persalinan.

Daftar Pustaka

- A'la, A. B. N. (2024). Sistem Pengetahuan Tradisional Dukun Bayi Studi Kasus di Desa Gadungan Puncu Kediri. *Jurnal Global Ilmiah*, 1 (7), 462-472.
- Alia, M. N. (2011). Belian Sasak Di Tengah Pengobatan Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1).
- Amalia. (2017). Tradisi Perkawinan Merarik Suku Sasak di Lombok: Studi Kasus Integrasi. *Jurnal UIN Jakarta*, 2.
- Anastasia. (2019). Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer. *Jurnal Unnes*, 1.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Penduduk Indonesia dan Angka Kelahiran Bayi di Indonesia.
- Bakti, dkk. (2018). Eksistensi Dukun Di Tanah Gayo. *Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala*, 12 (2).
- Bennet. (2017). Pengetahuan Penyembuhan Adat di Indonesia: Belajar Tentang Keamanan Budaya dari Bidan Sasak. *Jurnal Taylor dan Francis Online*, 2.
- Budiwanti, E. (2013). Adat, Islam, and Dakwah Movement in Bayan, North Lombok. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 2 (1), 73-92.
- Budiwanti, E. (2013). Islam Sasak. LKis
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Damayanti. (2022). Pola Perawatan Ibu Hamil Oleh Belian Nganak Pada Suku Sasak. *Jurnal Universitas Mataram*, 1 (1).
- Data Indonesia. (2023). Data Proyeksi Jumlah Kelahiran di Indonesia Hingga 2023 sumber dari : (<https://dataindonesia.id/varia/detail/data-proyeksi-jumlah-kelahiran-di-indonesia->).
- Daud. (2016). Peran Sosial Dukun Kampong Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Simpang Rusa Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. *Jurnal Universitas Bangka Belitung*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. (2023). Tingkat Kematian Ibu dan Bayi. Sumber (<https://dinkes.lomboktimurkab.go.id/download.php?file=65LAKIP%20DIKES%202023.pdf>).

- Jakarta: Rajawali.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. (<https://www.kemkes.go.id/id/category/profil-kesehatan>).
- Kuswarno, E. (2009). Fenomenologi. Widya Padjajaran.
- Mahdayani, dkk. (2019). Manusia dan Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan. *Jurnal IAIN Gorontalo*, 7 (2).
- Martono, N. (2012). Sosiologi Perubahan Sosial.
- Mirna Nur. (2010). Belian Sasak Di Tengah Pengobatan Modern Agama dengan Budaya Masyarakat Tradisional. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1 (2).
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, F. M. (2012). Tafsir Sosial atas Kenyataan. Kuswarno. Pustaka Belajar.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian*.
- Sahidu, A. M., Dharmawan, A. H., Satria, A., Adiwibowo, S., & Khomsan, A. (2013). Pergeseran peran belian dalam pemeliharaan kesehatan perempuan Suku Sasak di saat kehamilan. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 26 (1), 55-64.
- Sahidu, dkk. (2013). Pergeseran Peran Belian dalam Pemeliharaan Kesehatan Perempuan Sasak di Desa Loyok, Lombok Timur. *Jurnal Universitas Pertanian Bogor*.
- Setiyawati, R. (2014). Peranan Dukun Bayi dalam Perspektif Masyarakat Jawa
- Tambunan, S. F. (2016). Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 18 (2), 59-76.